

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Di Indonesia, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap total PDB, menunjukkan betapa vitalnya peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. UMKM mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah gejolak ekonomi global, menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian nasional. (Januardin dan Hottua, 2019).

Selain kontribusinya terhadap PDB, sektor UMKM juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM dikenal sebagai salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, terutama di negara-negara berkembang. Dengan skala operasi yang relatif kecil dan padat karya, UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang dan menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Januardin dan Hottua, 2019).

Keunggulan sektor UMKM juga terletak pada perannya dalam mengembangkan ekonomi lokal dan regional. UMKM menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah, dengan

memanfaatkan sumber daya lokal dan memproduksi barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Keberadaan UMKM yang tersebar di seluruh wilayah dapat mendorong pemerataan pembangunan ekonomi dan mencegah terjadinya kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, UMKM menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian dan ketahanan ekonomi nasional. (Nurindah dan Nur, 2018).

Salah satu aspek utama yang menunjukkan peran infrastruktur transportasi dalam pengembangan ekonomi adalah peningkatan aksesibilitas dan konektivitas. Keberadaan infrastruktur transportasi yang baik, seperti jaringan jalan, rel kereta api, dan bandara, memungkinkan mobilitas yang lebih lancar bagi orang, barang, dan jasa. Aksesibilitas yang tinggi memfasilitasi pergerakan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Sementara itu, konektivitas yang baik mendorong aliran investasi dan perdagangan, membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi. (Nurindah dan Nur, 2018).

Khusus untuk infrastruktur bandara, manfaat aksesibilitas dan konektivitas yang ditawarkan sangat besar. Bandara menjadi pintu gerbang bagi konektivitas udara, yang memungkinkan perpindahan orang, barang, dan jasa secara cepat dan efisien. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata, perdagangan, dan industri di daerah sekitar bandara. Selain itu, bandara juga meningkatkan akses daerah tersebut terhadap pasar global, mendorong investasi, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Manfaat adanya bandara bagi daerah sekitar tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Keberadaan bandara juga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Konektivitas yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang lebih lengkap atau mengakses pusat-pusat pendidikan berkualitas di daerah lain. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan mendukung produktivitas dan daya saing ekonomi daerah tersebut secara keseluruhan.

Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian merupakan bandara yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Bandara ini dibangun pada tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2012. Secara geografis, lokasi Bandar Udara Pasir pengaraian terletak pada koordinat  $00^{\circ} 50'44''\text{N}$  &  $100^{\circ}22'12,6 \text{ E}$  dengan elevansi  $\pm 66$  meter terhadap permukaan air laut rata-rata. Saat ini Bandar Udara Pasir Pengaraian merupakan bandar udara kelas III dengan dimensi landasan 1.300 m dan arah landasan 36 – 18, mampu melayani pesawat terbesar jenis ATR 72-500 dan ATR 72-600. Maskapai penerbangan regular yang beroperasi saat ini melalui Program Penerbangan Perintis adalah PT. Asi Pudjiastuti Aviaton.

Bandara Pasir Pengaraian berada dibawah pengelolaan Direktorat Jendral Perhubungan Udara yang berbentuk Unit Pelayanan Bandar Udara (UPBU) dengan kategori pelayanan sebagai Bandara kelas III dan masuk ke dalam wilayah kerja Kantor Otoritas Bandara Medan. Pengelolaan Operasional Bandara sepenuhnya menjadi kewenangan UPBU Pasir Pengaraian, namun status

kepemilikan lahan dan beberapa aset Gedung dan Bangunan masih dimiliki oleh PEMDA Kabupaten Rokan Hulu, dengan kondisi demikian menjadi salah satu kendala dalam kelangsungan pengelolaan bandara sehingga diharapkan untuk dapat diserahkan demi kemudahan dan kelancaran kegiatan operasional bandara dimasa mendatang.

Lokasi Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian yang strategis menjadikannya memiliki potensi ekonomi yang besar. Keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah Kabupaten Rokan Hulu dan sekitarnya. Bandara ini terletak di wilayah yang kaya akan sumber daya alam, seperti perkebunan kelapa sawit dan pertambangan. Keberadaan bandara dapat mempermudah akses bagi investor dan pelaku usaha untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi tersebut. Selain itu, bandara juga dapat mendorong pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu dan sekitarnya, yang memiliki potensi objek wisata alam dan budaya yang menarik. Dengan akses transportasi udara yang lebih baik, daerah ini akan lebih terbuka bagi kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian, terdapat berbagai jenis UMKM yang beroperasi, sebagian besar UMKM yang ada merupakan usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa. UMKM yang dapat ditemukan antara lain toko kelontong, warung makan, bengkel kendaraan, dan usaha kecil lainnya yang menyediakan kebutuhan

sehari-hari masyarakat sekitar bandara. Selain itu, terdapat pula UMKM yang bergerak di sektor kerajinan dan industri rumahan, seperti pengrajin anyaman dan makanan olahan khas daerah Rokan Hulu.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM di Rambah Samo**

| No    | Skala Usaha    | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|-------|----------------|------|------|------|------|
| 1.    | Usaha Mikro    | 12   | 15   | 18   | 19   |
| 2.    | Usaha Kecil    | 9    | 7    | 6    | 8    |
| 3.    | Usaha menengah | 10   | 19   | 26   | 24   |
| Total |                | 31   | 41   | 50   | 51   |

*Sumber : Dsiperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2024*

Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di Rambah Samo setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Perkembangan unit usaha mikro dan kecil di Rambah Samo cenderung meningkat dari tahun 2021-2024. Unit usaha yang mengalami perkembangan yang cepat adalah usaha mikro. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha mikro merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat yang tidak bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik. Usaha mikro juga tidak membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus untuk menjalankannya. sehingga banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan dan sangat sederhana.

Meskipun UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian memiliki potensi yang cukup besar, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pendanaan. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari kerabat, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha mereka

secara signifikan. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas dan minimnya keterampilan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran produk.

Di sisi lain, keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian juga membuka peluang bagi pengembangan UMKM di sekitarnya. Dengan adanya bandara, aksesibilitas dan konektivitas daerah ini dengan daerah lain menjadi lebih baik. Hal ini dapat memperluas peluang pasar bagi produk-produk UMKM, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Selain itu, meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke daerah Rokan Hulu juga dapat menjadi peluang bagi UMKM untuk menawarkan produk-produk kerajinan dan makanan khas daerah setempat. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, UMKM perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian membuka peluang bagi UMKM di sekitarnya untuk meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan adanya konektivitas udara yang lebih baik, produk-produk UMKM dapat lebih mudah didistribusikan ke daerah lain di Indonesia maupun ke luar negeri. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan volume penjualan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha mereka.

Selain itu, keberadaan bandara juga berpotensi mendorong perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah Rokan Hulu dan sekitarnya. Kunjungan wisatawan yang meningkat, baik domestik maupun mancanegara, akan menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap produk-produk kerajinan, makanan khas, dan jasa-jasa pendukung pariwisata. UMKM yang bergerak di sektor ini memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan mereka.

Peluang lain yang terbuka bagi UMKM adalah adanya potensi kemitraan dan pemasaran produk secara lebih luas. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar bandara, UMKM dapat menjalin kerjasama dengan pelaku usaha lain, seperti hotel, restoran, atau pusat perbelanjaan, untuk memasarkan produk-produk mereka. Kemitraan ini tidak hanya memberikan akses pasar yang lebih besar, tetapi juga memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan antara UMKM dan mitra usaha mereka.

Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang tersebut secara maksimal, UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan. Pemerintah daerah dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM, baik dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, maupun pengembangan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, penyediaan akses terhadap modal dan pendanaan juga menjadi faktor penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Meskipun keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian membuka peluang bagi pengembangan UMKM di sekitarnya, namun optimalisasi peran bandara dalam mendorong pertumbuhan UMKM masih perlu dievaluasi secara mendalam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa potensi ekonomi yang dibawa oleh keberadaan bandara dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh UMKM setempat.

Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah perlunya optimalisasi peran bandara dalam mendukung pengembangan UMKM. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kontribusi bandara terhadap pertumbuhan UMKM di sekitarnya. Hal ini dapat mencakup penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan akses terhadap pasar, atau bahkan pembentukan program khusus untuk memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan pelaku usaha lain di sekitar bandara.

Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah sekitarnya. Namun, dengan hanya beroperasi dua kali seminggu, bandara ini belum dapat memaksimalkan perannya sebagai penghubung vital antara Pasir Pengaraian dengan kota-kota besar lainnya. Peningkatan frekuensi penerbangan dan optimalisasi fasilitas bandara dapat membuka peluang baru bagi UMKM lokal untuk memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan akses terhadap bahan baku, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Dengan mengoptimalkan peran Bandara Tuanku Tambusai, UMKM di Pasir Pengaraian dan sekitarnya dapat memanfaatkan peluang untuk memasarkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas, menarik investor dan wisatawan, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan omset dan daya saing UMKM setempat, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk berkolaborasi dalam mengembangkan strategi yang komprehensif guna meningkatkan frekuensi penerbangan dan mengoptimalkan fungsi bandara sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian. Faktor-faktor ini dapat meliputi aspek regulasi, infrastruktur, akses modal, keterampilan sumber daya manusia, atau bahkan budaya dan persepsi masyarakat terhadap UMKM. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil evaluasi dan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, langkah selanjutnya adalah penyusunan strategi dan rekomendasi kebijakan yang komprehensif. Strategi ini harus mencakup upaya untuk mengoptimalkan peran Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian dalam

mendukung pengembangan UMKM, serta langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan adanya strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat, diharapkan peran Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian dapat dioptimalkan dalam mendorong pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Berdasarkan asumsi dan pertimbangan dan alasan dari latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian peran bandara bagi pengembangan UMKM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Evaluasi Peran Bandara Sebagai Pendorong pengembangan UMKM Studi Kasus Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bandara Tuanku Tambusai sebagai pendorong pengembangan UMKM?
2. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM untuk bisa berkembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran bandara Tuanku Tambusai sebagai pendorong pengembangan UMKM.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi UMKM untuk bisa berkembang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menambah pengetahuan, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan bagi pembaca yang melaksanakan penelitian.

##### **2. Bagi peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sejenis, serta diharapkan juga untuk menerapkan ilmu-ilmu yang ada pada penelitian ini.

##### **3. Bagi UMKM**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tambahan mengenai peran bandara Tuanku Tambusai sebagai pendorong pengembangan UMKM dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Merupakan penjelasan dari masing-masing bab yang secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disajikan dalam tiga bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori berhubungan dengan penelitian dan kerangka konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan kerangka teoritik sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bandar Udara**

Bandar udara adalah sebuah lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat ataupun lepas landas sebuah pesawat terbang, tempat terjadinya bongkar muat barang, tempat naik dan turunya penumpang, termasuk segala jenis fasilitas penunjang kegiatan tersebut, (PP No. 5/1986, Tentang penyedia dan penggunaan Tanah Serta Ruang Udara Sekitar Bandar Udara).

Definisi tersebut secara garis besar sebuah bandara memiliki fasilitas tempat pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat. Bandar udara yang paling sederhana minimal memiliki sebuah landasan pacu namun bandar udarabandar udara besar biasanya dilengkapi berbagai fasilitas lain, baik untuk operator layanan penerbangan maupun bagi penggunanya. Bandar udara juga harus memiliki peran sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pembangunan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi sehingga memunculkan keselarasan pembangunan nasional dalam pembangunan suatu daerah yang menjadi lokasi dan wilayah di sekitar bandar udara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan ekonomi.

Kegunaan bandar udara selain sebagai terminal lalu lintas manusia/ penumpang juga sebagai terminal lalu lintas barang. Untuk itu, di sejumlah bandar udara yang berstatus bandar udara internasional ditempatkan petugas bea

dan cukai. Di Indonesia bandar udara yang berstatus bandar udara internasional antara lain Polonia (Medan), Soekarno-Hatta (Cengkareng), Djuanda (Surabaya), Sepinggan (Balikpapan), Hasanudin (Makassar) dan masih banyak lagi.

Menurut PP RI No.70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan, Pasal 1 Ayat 1, bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat kargo dan atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi.

Penggunaan bandar udara terdiri dari bandar udara Internasional dan bandar udara Domestik.

1. Bandar udara Internasional adalah bandar yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri.
2. Bandar udara domestik adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.

Bandar udara menurut statusnya terdiri sebagai berikut :

1. Bandar udara umum, yaitu bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum.
2. Bandar udara khusus, yaitu bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu. (PP RI No.70 Tahun 2001.

#### **2.1.1.1 Fungsi dan Peran Bandar Udara**

Menurut Undang-undang No. 1 tahun 2009 dan Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2013 tentang tatanan kebandarudaraan Nasional, Fungsi dan peran bandar udara dapat di uraikan sebagai berikut. Bandar Udara berdasarkan fungsinya maka merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan sehingga bandar udara merupakan tempat unit kerja instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan dalam urusan antara lain:

1. Pembinaan kegiatan penerbangan;
2. Kepabeanan;
3. Keimigrasian;
4. Kekarantinaan.

Bandar udara sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan perusahaan maka bandarudara merupakan tempat usaha bagi:

1. Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara;
2. Badan Usaha Angkutan Udara; dan
3. Badan Hukum Indonesia atau perorangan melalui kerjasama dengan Unit Penyelenggara Bandar Udara atau Badan Usaha Bandar Udara.

Secara umum peran angkutan udara adalah memperkuat kehidupan politik, pengembangan ekonomi, sosial dan budaya serta keamanan dan pertahanan. Di bidang pengembangan ekonomi, sosial dan budaya, angkutan udara memberikan kontribusi yang cukup besar antara lain, di bidang transportasi, pengembangan ekonomi daerah, pertumbuhan pariwisata dan ketenagakerjaan

#### **2.1.1.2 Peran Bandara di Bidang Ekonomi**

Angkutan udara di bidang pengembangan ekonomi daerah adalah melakukan kegiatan lalu lintas orang maupun barang untuk membantu membuka akses, menghubungkan dan mengembangkan potensi ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya masih rendah serta menghidupkan dan mendorong pembangunan wilayah khususnya daerah-daerah yang masih terpencil , sehingga penyebaran penduduk, pemerataan pembangunan dan distribusi ekonomi dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2.1.1.3 Dampak Bandara Terhadap Lingkungan**

Keberadaan suatu bandar udara di suatu kawasan banyak membantu pengembangan ekonomi dan social masyarakat sekitar, tetapi tidak disangkal pula bahwa bandar udara juga memiliki dampak negatif. Gangguan terbesar dirasakan masyarakat sekitar ialah kebisingan, yang berasal dari pengoperasian pesawat udara. Selain mengganggu pendengaran dan waktu istirahat, kebisingan jenis ini dapat berdampak pada mutu hidup seperti tekanan jiwa, kegugupan, atau tidak dapat berkonsentrasi. Selain dampak lingkungan (yang disebut eksternalitas) yang langsung ditimbulkan pengoperasian bandar udara terdapat dampak lingkungan yang timbul dari sumber diluar bandar udara sebagai akibat tidak langsung keberadaan Bandar udara yang disebut eksternalitas.

Meskipun keberadaan bandara memberikan manfaat ekonomi, namun operasional bandara juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu dampak utama adalah polusi udara yang disebabkan oleh emisi gas buang dari pesawat terbang, kendaraan darat, dan mesin pembangkit

listrik. Emisi ini mengandung karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), nitrogen oksida (NO<sub>x</sub>), dan partikulat lainnya yang dapat menyebabkan pemanasan global dan menurunkan kualitas udara di daerah sekitar bandara. Selain itu, kebisingan dari aktivitas penerbangan juga dapat mengganggu kenyamanan masyarakat yang tinggal di dekat bandara dan berdampak buruk pada kesehatan manusia.

Dampak lingkungan lainnya yang perlu diperhatikan adalah pencemaran air dan tanah akibat limbah bandara, seperti bahan bakar, cairan anti-ice (deicing fluids), dan limbah domestik. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat mencemari sumber air tanah dan permukaan serta menyebabkan degradasi tanah di sekitar bandara. Selain itu, pembangunan infrastruktur bandara juga dapat mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi flora dan fauna, yang dapat mengganggu keanekaragaman hayati di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola bandara untuk mengimplementasikan praktik-praktik ramah lingkungan dan mitigasi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

#### **2.1.1.4 Teori dan Konsep Terkait Peranan Bandara dalam Pengembangan Ekonomi Lokal dan UMKM**

Bandara memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah sekitarnya. Menurut teori "*Airport-Induced Regional Development*" (Goetz dalam Nainggolan, 2021), keberadaan bandara dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian wilayah melalui peningkatan aksesibilitas, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Bandara dapat menarik investor dan perusahaan untuk membangun fasilitas produksi atau kantor di sekitar bandara,

sehingga menciptakan peluang bisnis baru bagi UMKM lokal sebagai pemasok barang dan jasa.

Selain itu, konsep "*Airport City*" (Kasarda, 2008 dalam Nainggolan, 2021) menekankan bahwa bandara dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi yang terintegrasi dengan kawasan industri, komersial, dan permukiman di sekitarnya. Hal ini memungkinkan terjadinya sinergi antara bandara dan UMKM lokal, di mana UMKM dapat menjadi bagian dari rantai pasokan industri penerbangan atau menyediakan layanan pendukung bagi penumpang dan karyawan di kawasan tersebut.

Teori "*Multiplier Effect*" (Hujer, 2003 dalam Nainggolan, 2021) juga relevan dalam konteks ini, di mana keberadaan bandara dapat memicu efek berganda dalam perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, peningkatan pendapatan masyarakat, serta permintaan barang dan jasa dari UMKM. Dengan demikian, bandara berpotensi menjadi katalis bagi perkembangan UMKM lokal melalui peningkatan aksesibilitas, investasi, dan permintaan pasar yang lebih besar.

### **2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam,. Kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria antara lain:
  1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.
  3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.

4. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
- c. Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai d dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

#### **2.1.2.1 Peraturan Terkait UMKM**

Berikut ini adalah peraturan-peraturan yang terkait dengan UMKM:

1. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 23/PER/M.KUKM/XI/2005 Tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 32/Kep/M.KUKM/IV/2003 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah di Sentra.
2. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indoesia Nomor: /Per/M.KUKM/VIII/2006 Tentang Pedoman Teknis Bantuan Untuk Teknologi Tepat Guna Kepada Usaha Kecil dan Menengah di Sentra.
3. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 19/Per/M.KUKM/VIII/2006 Tentang Pedoman Teknis Perkuatan Permodalan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Kawasan Industri.

4. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 02/Per/M.KUKM/I/2008 Tentang Pedoman Pemberdayaan Business Development Services-Provider (BDS-P)

#### **2.1.2.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.**

Menurut World Bank dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. *Micro Enterprise*, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$100 ribu, jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu.
2. *Small Enterprise*, dengan kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$3 juta, jumlah aset tidak melebihi \$3 juta.
3. *Medium Enterprise*, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun hingga \$15 juta, dan jumlah aset hingga \$15 juta.

Menurut pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan sebagai berikut:

##### **1. Kriteria Usaha Mikro**

Usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) itu tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunannya paling banyak Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah).

##### **2. Kriteria Usaha Kecil**

Usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan maksimal yang dibutuhkan mencapai Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) itu tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan

memiliki hasil penjualan tahunannya antara Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp.2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

### 3. Kriteria Usaha Menengah

Usaha yang memiliki kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) itu tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunannya mencapai Rp.2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

Menurut Rumondang (2018), UMKM berperan penting dalam membangun dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia dan dengan adanya UMKM menyediakan banyak lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja di Indonesia.

UMKM sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1995, yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih Rp.200 juta dan itu tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha atau yang memiliki total penjualan tahunannya 1 (satu) Milyar dan milik warga Negara Indonesia. Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kelompok. Menurut Nurnugroho (2018) klasifikasi UMKM adalah sebagai berikut:

#### 1. *Livehood Activities*

UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Seperti pedagang kaki lima.

## 2. *Micro Enterprise*

UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum mempunyai sifat kewirausahaan.

## 3. *Small Dynamic Enterprise*

UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak.

## 4. *Fast Moving Enterprise*

UMKM yang sudah punya jiwa kewirausahaan dan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UMKM ini pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja akan menjadi berkurang. Dan dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat UMKM juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM ini dianggap memiliki peran yang cukup strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) (Tambunan, 2018).

### **2.1.2.3 Tujuan dan Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja

yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2018).

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005 dalam Neddy, 2018) :

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor penyedia lapangan kerja yang terbesar.
2. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
3. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
4. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; memiliki kemampuan

untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau.

#### **2.1.2.4 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut Ahmad dalam Afifah (2018) penelitian yang dilakukan LM-FEUI (Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) pada tahun 1994 menemukan karakteristik usaha kecil (mikro) di Indonesia sebagai berikut:

1. Hampir setengah perusahaan mikro kecil dan menengah hanya menggunakan kapasitas terpasang 60% atau kurang. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perencanaan dan ketidak mampuan memperbesar pasar, dan lebih dari setengah perusahaan kecil didirikan sebagai pengembangan usaha kecil-kecilan.
2. Masalah utama yang dihadapi berbeda menurut tahap pengembangan usaha. Pada masa pengembangan (sebelum investasi) terdapat dua masalah yaitu, permodalan dan kemudahan berusaha (lokasi dan perijinan). Pada tahap selanjutnya sektor usaha UMKM menghadapi kendala permodalan dan pengadaan bahan baku. Selain hal itu juga karena kurangnya keterampilan teknis dan administrasi.
3. Tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah berupa permodalan, pemasaran dan pengadaan bahan baku relatif masih tinggi.
4. Hampir 60% masih menggunakan teknologi tradisional.
5. Hampir 70% usaha kecil melakukan pemasaran langsung terhadap konsumen
6. Sebagian besar pengusaha UMKM dalam memperoleh bantuan perbankan merasa rumit dan dokumen yang harus disiapkan sukar dipenuhi

### **2.1.3 Pengembangan UMKM**

Menurut Warren (2018) perkembangan adalah suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.

Jadi, perkembangan UMKM Menurut Warren (2018) adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Perkembangan menurut Adisasmita (2017) pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dikatakan berkembang bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari bisnis. Menurut Tarigan (2018) perkembangan merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik yang dilakukan bertahap hingga usaha yang dijalankan lebih maju lagi.

Perkembangan UMKM dapat dilihat dari jumlah penjualan yang semakin meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, melakukan inovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan usahanya.

Perkembangan Usaha menurut Afuah (dalam Putri, 2019) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha. Sedangkan menurut Anoraga (2017) perkembangan usaha ini pada dasarnya adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM adalah suatu proses dan tindakan untuk memajukan kondisi UMKM menjadi lebih baik lagi, yang pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengalami pertumbuhan dari yang semula kecil hingga menjadi besar. Perkembangan Usaha Miro, Kecil dan Menengah (UKM) merupakan suatu komponen yang penting untuk memajukan perekonomian pada negara.

#### **2.1.3.1 Langkah-langkah Mengembangkan Usaha**

Pembinaan dan pengembangan bidang produksi dan pemasaran dari sudut manajemen, diakui sebagai langkah strategis dalam usaha meningkatkan kinerja usaha kecil. Dua unsur tersebut dilengkapi dengan pengembangan sumber daya manusia sebagai pelaksana dua unsur di atas. Menurut pasal 17 UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dirumuskan langkah-langkah tentang pembinaan dan pengembangan di bidang sumber daya manusia sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan dan membudidayakan kewirausahaan
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultan Usaha Kecil
4. Menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha menurut Anoraga (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan makro untuk dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil.
2. Menghilangkan monopoli terutama pada industri hulu serta menghilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli yang menyebabkan usaha kecil sulit berkembang.
3. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan ke dua belah pihak.
4. Usaha kecil juga perlu meningkatkan efisiensi usaha.
5. Perlu dibentuk dan diperkuatnya asosiasi untuk sektor usaha kecil untuk memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingannya.

#### **2.1.3.2 Indikator Perkembangan Usaha**

Indikator perkembangan UMKM menurut Ferdinand (2018) sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pelanggan adalah tingkat pertumbuhan pelanggan yang berhasil dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah konsumen.

2. Harga yaitu besarnya uang yang harus dibayarkan konsumen untuk menikmati jasa suatu produk.
3. Kualitas yaitu keunggulan yang dimiliki perusahaan untuk menarik perhatian konsumen, sehingga konsumen tetap percaya dalam menggunakan produknya.
4. Konsisten yaitu perusahaan mampu memberikan kepastian kepada konsumen misalnya dalam hal ketepatan waktu.

Menurut Anoraga (2017), ada beberapa indikator yang mempengaruhi perkembangan UMKM, indikator tersebut antara lain:

1. Peningkatan jumlah pendapatan

Jumlah pendapatan merupakan total keseluruhan pendapatan yang diterima dari suatu unit usaha, perusahaan atau organisasi pada satu periode tertentu baik dari segi keuntungan maupun omzet penjualan. Sebuah usaha dikatakan berkembang apabila jumlah pendapatannya sangat tinggi.

2. Pertumbuhan Pelanggan

Meningkatnya konsumen atau pembeli tetap pada suatu usaha yang menyediakan barang/jasa. Usaha kecil dan menengah dikatakan berkembang, bila jumlah pelanggan dari usaha kecil dan menengah tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

3. Perkembangan Produksi

Perkembangan produksi merupakan kenaikan produksi suatu usaha dari hari ke hari, minggu ke minggu, tahun ke tahun. Dengan adanya perkembangan produksi diharapkan mampu meningkatkan perkembangan suatu usaha.

Dalam hal ini sebagai wirausaha harus memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan produknya. Usaha yang dapat dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal untuk mengembangkan produk yaitu pengusaha harus mampu memberikan inovasi dan mengembangkan produk sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pun dapat dicapai oleh pengusaha.

#### 4. Pertumbuhan tenaga kerja

Ciri usaha yang mengalami perkembangan adalah mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Tenaga kerja di suatu perusahaan berfungsi membantu proses produksi barang maupun jasa. Suatu usaha yang berkembang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk melakukan proses produksi. Selain itu, usaha yang berkembang membutuhkan spesialisasi tenaga kerja sesuai dengan bidangnya dan keahlian yang dimiliki.

Indikator Perkembangan Usaha menurut Kim dan Choi (1994) dalam Mohammad Soleh (2018) :

##### 1. Peningkatan Omset

Penjualan Adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali bakulan atau penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM. Adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga.

##### 2. Pertumbuhan Tenaga Kerja

Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja 15-64 tahun yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka

yang sedang mencari pekerjaan, yang diukur dalam satuan orang. Jumlah tenaga kerja disini adalah jumlah orang atau pekerja yang bekerja pada UMKM tersebut.

### 3. Pertumbuhan Pelanggan

Pelanggan bisa disebut juga dengan konsumen. Sehingga, jumlah pelanggan atau jumlah konsumen yang membeli produk atau menggunakan jasa layanan dari UMKM tersebut.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut penulis sajikan beberapa penleitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitin Terdahulu**

| No | Nama Penulis                           | Judul Penelitian                                                                                                             | Metode Analisis Data           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dea Fatzrin dan Ananta Prathama (2024) | Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungwonokerto Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil dari penelitian ini yakni BUMDes memberikan upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui bentuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi, membuat sebuah wesbite untuk menjual produk secara onlien, mendirikan tempat khusus untuk masyarakat desa berjualan atau serta kuliner serta kegiatan bazar yang ditujukan untuk memperkenalkan produk usaha masyarakat desa.. |

Berlanjut ke hal 32...

...Lanjutan Tabel 2.1

| No | Nama Penulis                                       | Judul Penelitian                                                                                                                   | Metode Analisis Data           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Nurindah Christyana dan Nur Fitri Mutmainah (2018) | Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan UMKM Di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan peran BUMDES Neo Trisabunda dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran baik, mampu menjadi wadah untuk UMKM dengan memberikan fasilitas pemasaran produk UMKM masyarakat, sehingga produk lokal Plunjaran bisa terjual hingga ke berbagai wilayah. Peran untuk masyarakat dan pemerintah Desa Plunjaran berkaitan dengan pembangunan melalui SDGs mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yaitu memberikan PADes pada tahun 2020. Selanjutnya menciptakan lapangan pekerjaan yaitu menjadikan masyarakat sebagai karyawan di BUMDES dengan sistem penggajian. Kemudian memberikan donasi untuk masyarakat kurang mampu dan difabel sebesar 2,5% dari penghasilan BUMDES Neo Trisabunda. |

Berlanjut ke hal 33...

...Lanjutan Tabel 2.1

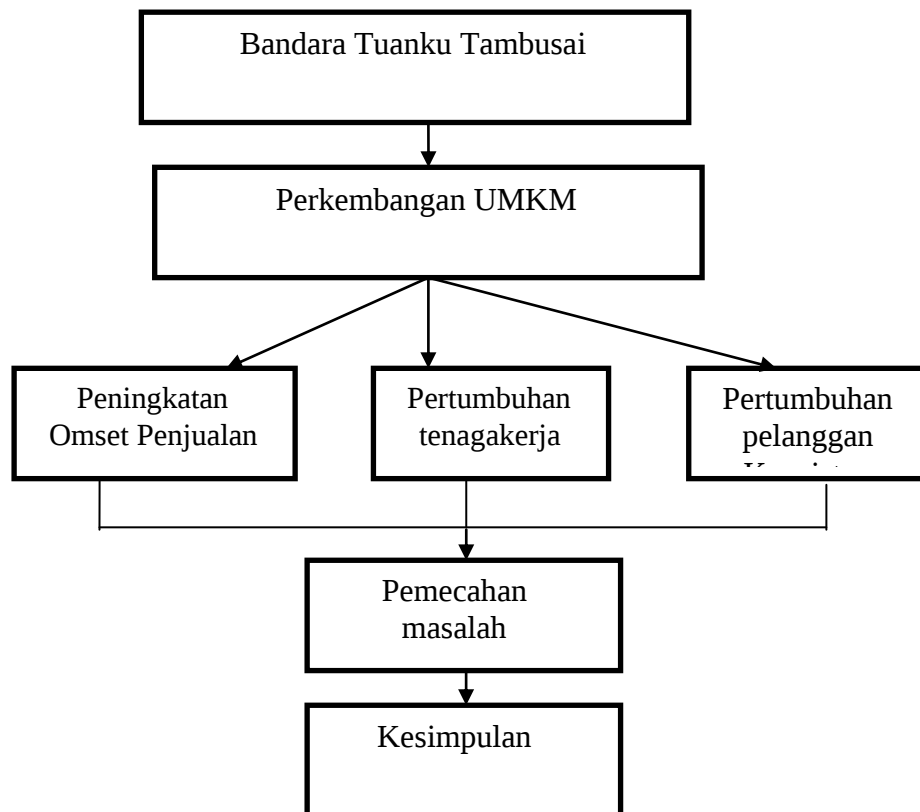
| No | Nama Penulis                                | Judul Penelitian                                                                                                                      | Metode Analisis Data           | Hasil Penelitian                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Januardin Manuallang, Hottua Samosir (2019) | Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil Penelitian ini pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi sangat berdampak negatif kepada masyarakat pelaku UMKM di sekitaran Pasar Bengkel. |

## 2.2 Kerangka Konseptual

Krangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara Bandara Tuanku Tambusai dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasir Pengaraian. Dalam konteks penelitian berjudul "Evaluasi Peran Bandara sebagai Pendorong Pengembangan UMKM," kerangka ini menggambarkan bagaimana keberadaan bandara dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM.

Pertama, bandara berfungsi sebagai pendorong utama dalam pengembangan UMKM yang ditandai dengan peningkatan omzet penjualan. Bandara dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan penjualan. Selain itu, kerangka ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas di bandara juga berkontribusi pada pertumbuhan tenaga kerja, yang selanjutnya menciptakan lebih banyak peluang kerja di sektor UMKM. Dengan adanya pertumbuhan pelanggan yang lebih banyak, diharapkan akan ada pemecahan masalah yang terkait dengan pengembangan UMKM, seperti akses pasar dan peningkatan daya saing.

Akhirnya, kerangka ini mengarah pada kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai dampak positif bandara terhadap pengembangan sektor UMKM di daerah tersebut. Untuk memperjelas penelitian, maka penulis menyajikan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian disajikan ke dalam bentuk kalimat- kalimat. Hasil penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekamanrekaman resmi lainnya. Dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan kemudian menguji validitas data dengan teknik trigulasi. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan

fakta yang relevan yang akan penulis temui dilapangan sehingga penulis dapat dengan mudah memahami dan menganalisa data yang dijumpai dilapangan.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan.

1. Menyesuaikan metode kualitatif yang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti dilapangan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersamaan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moelong, 2018).

### **3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian UMKM yang berada disekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian khususnya ada di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan hulu dan waktu penelitian dimulai dari Bulan Mei 2024.

### **3.2. Informan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), informan penelitian adalah orang yang diwawancarai atau kunci informasi, diminta informasi oleh pewawancara. Maksud dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun, yang menjadi informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini yakni pemilik UMKM yang berada disekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian khususnya ada di Kecamatan Rambah Samo sebanyak 10 (sepuluh) orang informan.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan mengenai pembahasan.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Data primer**

Data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli atau informan yang memuat informasi atau data tersebut melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari UMKM yang berada disekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian khususnya ada di Kecamatan Rambah Samo untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

##### **b. Data sekunder**

Data yang didapatkan secara tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang lain atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, jurnal penelitian, artikel, dan majalah ilmiah yang isinya berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan data dari industri tempe itu sendiri.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

#### **1. Observasi Lapangan**

Observasi Lapangan merupakan pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode memperoleh data secara langsung dengan responden untuk digunakan sebagai data primer.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode yang berkaitan dengan pembahasan atau penulisan dari berbagai dokumentasi seperti buku dan literature yang berkaitan dengan penulisan.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini disusun dengan fokus penelitian berdasarkan apa yang akan peneliti kaji dan temukan saat di lapangan, kemudian akan diolah dan dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh menjadi satu rangkaian informasi yang dijabarkan dalam bentuk deskriptif sehingga menjadi suatu hasil penelitian yang paten dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

| Variabel                                                                                                                                                                                                 | Indikator                                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perkembangan UMKM adalah Tarigan (2018) perkembangan merupakan kemampuan suatu perusahaan agar dapat berkembang menjadi lebih baik yang dilakukan bertahap hingga usaha yang dijalankan lebih maju lagi. | 1. Peningkatan Omset Penjualan<br>2. Pertumbuhan Tenaga Kerja<br>3. Pertumbuhan pelanggan |

### 3.6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Suharsimi dkk, 2018). Langkah-langkah analisis data dapat dijelaskan berikut (Sugiyono, 2018):

1. *Data collection*, adalah langkah pertama dalam penelitian yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.
2. *Data reduction* (reduksi data), adalah data yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. *Data display* (penyajian data), setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. *Conclusion drawing/ verification*, langkah keempat dalam analisis ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil analisis yang didapat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkandata, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.